**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan potensial yang memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai hasil dari sebuah lembaga pendidikan, berarti hal tersebut terkait pula dengan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai peran dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah dan guru sangat berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan atau sebagai supervisor di sekolah memegang peranan penting dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Oleh karena itu bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru seyogyanya diarahkan kepada semua komponen terkait dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan atau penyajian pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Supervisi di kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya frekuensi pelaksanaan supervisi pengajaran ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Mengapa demikian, karena masih begitu banyaknya kepala sekolah yang belum dapat melakukan supervisi pengajaran di kelas sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pengajaran yaitu membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Terlebih pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi di kalangan guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.

Kompetensi supervisi kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13 tahun 2007 meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi di kelas yang dilakukan seminggu sekali oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan guna pengembangan kemampuan professional guru dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, untuk menghasilkan perbaikan atau peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran guru. Perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Merosotnya mutu pendidikan khususnya prestasi belajar siswa amat merisaukan para orang tua maupun guru. Para guru semakin prihatin karena salah satu tugas yang diemban oleh para guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal (sekolah) memang merupakan tugas utama para guru. Sehingga jika prestasi belajar siswa merosot maka gurulah pihak yang pertama mendapatkan kritikan bahkan cemohan dari masyarakat.

Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran adalah orang yang langsung berhadapan dengan siswa sekaligus menjadi penentu baik buruknya hasil pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut agar memiliki kinerja yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan prestasi siswa akan meningkat dalam tercapainya tujuan pendidikan .

Iskandar (2009:81) mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep saat ini bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan supervisi pengajaran sudah sangat baik. Ini dapat dilihat dari bahwa kepala sekolah telah melakukan teknik-teknik supervisi pengajaran seperti melakukan kunjungan kelas dengan melihat kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Sebagai kepala sekolah tentunya mempunyai pengalaman yang lebih dibanding dengan guru-guru yang masih minim pengalaman dalam proses belajar-mengajar sehingga sangat sangat dibutuhkan bantuan serta dorongan kepada guru untuk dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal. Pelaksanaan supervisi pengajaran oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep membawa efek yang positif pada proses pembelajaran, sebab hal ini telah mengingatkan guru-guru dengan tugasnya dalam mengajar.

Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Permasalahan utama dalam hal ini yaitu pengaruh supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru, ini dikarenakan kompetensi seorang kepala sekolah yang belum mengetahui akan pentingnya keahlian yang telah di milikinya, untuk menunjang keahlian seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dimana sebagai orang yang telah diberi kepercayaan dalam pendidikan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelolah sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Sehingga keahlian-keahlian yang telah dimilikinya perlu dituangkan juga kepada guru agar seorang guru dapat memberikan yang terbaik kepada murid-murid di sekolah.

Apabila masalah tersebut dibiarkan maka sekolah tersebut tidak akan berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan, sekolah dapat dikatakan tidak berkualitas atau bahkan akan mengalami kemunduran, bukan hanya sekolah tetapi murid pun akan menjadi masalah utama dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangkan yakni, kenyataan bahwa masih banyak diantara para kepala sekolah yang tidak begitu paham akan peran, tugas dan fungsi serta kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengemban amanah yang diberikan kepadanya. Glickman (2007:4) yang dikutip oleh Bafadal yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.

Berdasarkan hasil temuan terhadap kompetensi supervisi pengajaran kepala sekolah ternyata masih tergolong lemah yaitu sekitar 40,41% (Laporan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007, dalam Nurochmah, 2009:25) atas pertimbangan itu maka supervisi pengajaran kepala sekolah sangat berpengaruh kepada kinerja guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Bagi guru, pemahaman tentang Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah ini penting sebagai sasaran dan informasi yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti “Pengaruh Sepervisi Pengajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Sejalan dengan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
3. Apakah ada pengaruh Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui supervisi pengajaran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri 1 Labakkang.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

* 1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan teoritis Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

b. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

1. Menjadi bahan informasi yang akurat bagi Kepala SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dalam melakukan supervisi pengajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan kinerjanya dalam pengajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti, untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai pengaruh supervisi pengajaran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.